

PENGARUH *OMOIYARI* TERHADAP TOKOH JOSEE DALAM ANIME *JOSEE TO TORA TO SAKANA-TACHI*

Syafrinaldi¹⁾, Tienn Immerry²⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: aldisyaf48@gmail.com

²⁾Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: immerry20@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Omoiyari known as Japanese culture, means helping each other which is done voluntarily without expecting anything in return. Omoiyari is considered as prosocial behavior which contains feelings of altruism, sympathy, and empathy. The anime Josee to Tora to Sakana-tachi is about Josee, a disabled girl who is influenced by the omoiyari behavior from others that she received. The theories used for this study are understanding anime, character and omoiyari as prosocial behavior according to Hara. Descriptive analysis used as the research method, assisted by the technique of listening and recording in data collection and observation techniques in data analysis. The results of the study revealed that Josee received three of the four types of omoiyari behavior, namely help (9 data), support (3 data), and encouragement (3 data). Omoiyari behavior from people around her that is right in its delivery can influence changes in Josee's character which makes her a better person than before. Josee initially had a dependent, inferior, and gloomy character. Josee's character changes into a happier, more independent person, brave to face the outside world, and begins to feel confident in her abilities. At the end, Josee is even able to do reciprocal omoiyari to Tsuneo, as the character who has given her the most omoiyari in her life.

Keywords: Anime, omoiyari behavior, influence, character

PENDAHULUAN

Setiap bangsa memiliki kebudayaan yang berbeda sebagai identitas diri bangsa. Karya sastra memuat perbedaan nilai-nilai budaya tersebut, seperti Jepang yang memiliki budaya *omoiyari*. Budaya *omoiyari* adalah perasaan rela berkorban demi orang lain (Krebs, 1975). Dalam studinya, Hara (2006) merumuskan empat perilaku *omoiyari* sebagai perilaku prososial dari sudut pandang komunikasi, yaitu *prayer* (doa), *encouragement* (dorongan), *help* (pertolongan), dan *support* (dukungan).

Budaya *omoiyari* dapat dilihat melalui anime sebagai salah satu karya sastra khas Jepang. Yusuf dkk. (2023) menyebutkan anime adalah cerminan dari keyakinan, nilai, tradisi, dan fantasi seluruh hidup bangsa Jepang. Anime *Josee to Tora to Sakana-tachi* (*Josee The Tiger and The Fish*), selanjutnya disebut *JTS* yang menjadi objek penelitian ini menceritakan kehidupan tokoh Josee sebagai gadis penyandang disabilitas yang mendapatkan pengaruh setelah menerima perilaku *omoiyari* dari tokoh lain.

Novelty penelitian ini menganalisis pengaruh *omoiyari* terhadap tokoh Josee. Berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Maulana (2022) yang membahas nilai kegigihan tokoh Josee dan Tsuneo

dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, ataupun penelitian oleh Respati (2023), membahas konflik batin yang dialami tokoh Josee dan Tsuneo dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, melakukan analisis terhadap data berupa potongan adegan dan dialog yang ada dalam anime *JTS* yang berkaitan dengan perilaku *omoiyari*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat, selanjutnya dilanjutkan dengan teknik observasi sebagai bahan analisis.

Budaya *omoiyari* dianalisis dengan pendekatan, intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik untuk menganalisis watak tokoh dan pendekatan ekstrinsik untuk menganalisis perilaku *omoiyari* yang berkaitan dengan aspek afektif. Sumber data pada penelitian ini adalah anime *JTS* (<https://joseetora.jp>) dengan transkrip bahasa Jepang melalui tautan (<https://kitsunekko.net>). Anime ini memiliki durasi 1 jam 38 menit. Cerita pada anime berdasarkan dari cerita pendek dengan judul yang sama, karya original dari Tanabe Seiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dapat diuraikan menjadi empat bagian. Pertama memperkenalkan identitas tokoh penerima dan tokoh pemberi *omoiyari*. Selanjutnya menganalisis watak Josee sebelum menerima perilaku *omoiyari*. Dilanjutkan dengan menganalisis bentuk perilaku *omoiyari* yang diterimanya. Serta bagian keempat diakhiri dengan membahas pengaruh *omoiyari* terhadap watak tokoh Josee.

1. Tokoh

Terdapat lima tokoh yang terlibat dalam perilaku *omoiyari*, sesuai masalah penelitian ini. Tokoh Josee sebagai penerima *omoiyari* dan empat tokoh lain sebagai pemberi *omoiyari*, yaitu Suzukawa Tsuneo, Yamamura Chizu, Kishimoto Kana, dan Ninomiya Mai. Dalam tulisan ini dipaparkan tokoh Josee dan Tsuneo.

1.1 Josee (Yamamura Kumiko)

Josee memiliki nama asli Yamamura Kumiko. Nama panggilan Josee merupakan nama seorang tokoh dalam novel karya Françoise Sagan kesukaannya yang berjudul *Those Without Shadows*. Kumiko merasa terinspirasi dengan kepercayaan diri tokoh Josee dalam novel karena berbanding terbalik dengan keadaan dirinya. Oleh sebab itu Kumiko menginginkan dirinya dipanggil sebagai Josee. Sebagai orang yang mengalami kelumpuhan sejak lahir, Josee banyak menghabiskan waktunya di dalam rumah daripada di luar rumah.

1.2 Suzukawa Tsuneo

Suzukawa Tsuneo merupakan seorang mahasiswa yang ingin mewujudkan impiannya untuk melanjutkan studinya ke Meksiko. Untuk mewujudkan hal tersebut Tsuneo bekerja paruh waktu di toko alat selam. Pekerjaan ini sejalan dengan hobinya yaitu *diving* dan kecintaannya terhadap biota laut, terutama ikan *clarion angel* yang hidup di wilayah perairan Meksiko. Tsuneo menerima tawaran menjadi pengasuh Josee sebagai pemasukan tambahan untuk mewujudkan impiannya.

2. Penokohan Josee

Penokohan/watak tokoh Josee sebelum menerima perilaku *omoiyari* berdasarkan temuan data adalah dependen, pemurung, pintar, dan minder.

2.1 Dependen

Watak dependen Josee salah satunya dapat dipahami dari teknik cakapan antara Josee dan neneknya. Ucapan Josee melalui kutipan 「そんな嫌や」 (*sonna iya ya* / aku tidak mau) ini adalah bentuk penolakan Josee yang tidak ingin jalan-

jalannya ditunda oleh Chizu (neneknya) karena kecelakaan yang pernah dialaminya. Penolakan Josee ini menunjukkan dirinya sebagai orang yang dependen, karena tidak bisa bepergian ke luar rumah sendirian dan sangat bergantung kepada Chizu.

2.2 Pemurung

Watak Josee sebagai orang yang pemurung disebabkan karena keinginannya untuk ke luar rumah dilarang oleh Chizu. Hal ini dapat dipahami melalui teknik pikiran dan perasaan melalui kutipan 「ええなあ お前は好きな場所に行けて」 (*eenaamae wa sukina basho ni ikete* / enak sekali ya dirimu, bisa pergi kemana pun sesukamu). Kutipan ini merupakan isi pikiran dan perasaan Josee yang diejawantahkan menjadi ucapan kepada kucingnya.

2.3 Pintar

Josee merupakan seorang yang mahir dalam menggambar. Kemahiran Josee dalam menggambar salah satunya dapat dipahami melalui teknik tingkah laku, saat Josee menggambar ilustrasi istana putri duyung atas permintaan seorang anak di perpustakaan setelah mendengar cerita yang dibacakan oleh Josee.

2.4 Minder

Watak minder Josee salah satunya peneliti temukan ketika seorang anak di perpustakaan meminta Josee untuk membacakan sebuah buku bergambar. Melalui teknik cakapan Josee dengan Tsuneo pada kutipan 「うまく読めんかった緊張して周りが見えなくなってもうて怖かったんや」 (*umaku yomenkatta kinchou shite mawari ga mienaku natte moute kowakattan ya* / aku tidak bisa membacanya dengan baik, saking gugupnya aku tidak dapat melihat sekitar, itu menakutkan) secara langsung menggambarkan watak minder Josee yang bahkan merasa gugup di depan anak-anak yang disampaikannya kepada Tsuneo

3. Perilaku *Omoi-yari* yang Diterima Josee

Tokoh Josee menerima tiga perilaku *omoi-yari*, yaitu pertolongan, dukungan, dan dorongan. Dalam tulisan ini dipaparkan *omoi-yari* dari Tsuneo.

3.1 Pertolongan

Josee menerima total sembilan perilaku *omoi-yari* pertolongan.



Gambar 1 Tsuneo membuat papan seluncur untuk Josee
Anime Josee to Tora to Sakana-tachi 00:27:50

Melalui potongan adegan gambar 1 terlihat bahwa Tsuneo memberikan *omoiyari* berupa pertolongan secara nonverbal dengan cara mencoba untuk membuat papan seluncur yang dapat mempermudah pergerakan Josee di rumah. Pertolongan yang diberikan Tsuneo sejalan dengan *omoiyari* sebagai perilaku prososial, karena pertolongannya bermanfaat bagi Josee dalam mempermudah beraktivitas di rumah. Pertolongan ini diberikan berdasarkan dorongan perasaan altruisme, simpati, dan empati Tsuneo terhadap keadaan Josee.

3.2 Dukungan

Omoiyari dukungan diterima Josee sebanyak tiga kali.



Gambar 2 Josee membalas lambaian tangan Kana
Anime Josee to Tora to Sakana-tachi 00:34:15

Josee minder dengan Kana dan merasa kurang percaya diri dengan hubungan pertemanan mereka. Dari Gambar 2, setelah berpisah dengan Kana, Josee menerima *omoiyari* dukungan dari Tsuneo secara verbal dengan ucapan melalui kutipannya 「そんな感じに見えたけど」 (*sonna kanji ni mieta kedo/* terlihat seperti itu). Tsuneo dengan *omoiyari* dukungan, mampu meyakinkan Josee sehingga mendapatkan teman baru. *Omoiyari* sebagai perilaku prososial dapat dipahami sebagai dukungan yang bermanfaat untuk memberi kepercayaan diri pada Josee dan membuatnya yakin bahwa dirinya sudah berteman dengan Kana. Dukungan ini diberikan berdasarkan aspek afektif dari Tsuneo berupa altruisme, simpati dan empati.

3.3 Dorongan

Josee menerima *omoiyari* dorongan terima sebanyak tiga kali. Gambar 3 menunjukkan ekspresi Josee terpaksa menyerah terhadap pekerjaan impiannya karena penghasilannya tidak cukup menafkahi hidupnya.



Gambar 3 Ekspresi sedih Josee yang menyerah terhadap impiannya
Anime Josee to Tora to Sakana-tachi 00:58:20

Josee yang menyerah terhadap impiannya kemudian menerima *omoiyari* dorongan dari Tsuneo secara verbal melalui kutipan 「好きなら諦めんなよ！」 (*suki nara akiramenna yo! / jangan menyerah kalau kau menyukainya!*). *Omoiyari* dorongan ini merupakan bentuk perilaku prososial karena merupakan suatu tindakan yang bermanfaat untuk membangkitkan kembali semangat Josee yang hilang. Tindakan Tsuneo ini dilakukan secara sukarela berdasarkan perasaan altruisme dan simpati Tsuneo.

4. Pengaruh Perilaku *Omoiyari* Terhadap Tokoh Josee

Pengaruh *omoiyari* pada Josee adalah terjadinya perubahan watak Josee yang kemudian berubah menjadi bahagia, bisa hidup mandiri, memperoleh rasa percaya diri. Bahkan, Josee mampu melakukan *omoiyari* timbal balik kepada Tsuneo.

4.1 Bahagia

Josee yang awalnya pemurung karena tidak diizinkan ke luar oleh Chizu, berubah menjadi bahagia setelah menerima *omoiyari* pertolongan dari Tsuneo yang sering membawanya pergi ke luar rumah.

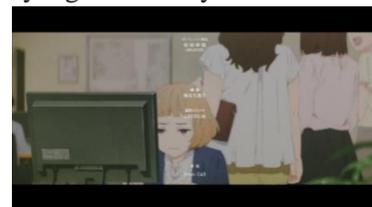


Gambar 4 Menuangkan kebahagiaannya ke dalam lukisan
Anime Josee to Tora to Sakana-tachi 00:30:22

Melalui teknik tingkah laku, pada Gambar 4 Josee mengekspresikan kebahagiaannya dengan asyik melukis pemandangan yang dilihatnya saat pergi ke luar rumah.

4.2 Mandiri

Josee yang awalnya memiliki watak dependen, perlahan berubah menjadi mandiri karena *omoiyari* pertolongan yang diterimanya.



Gambar 5 Josee yang sedang bekerja di kantor
Anime Josee to Tora to Sakana-tachi 01:34:58

Melalui teknik tingkah laku, diketahui Josee mampu mandiri yang ditunjukkan pada Gambar 5 dengan situasi kerja di kantor. Josee mampu bekerja

meskipun memiliki keterbatasan, dia sudah mampu hidup mandiri.

4.3 Timbulnya Rasa Percaya Diri

Masa lalu Josee yang merasa minder terhadap orang dari dunia luar dan kemampuan menggambarnya juga berubah berkat *omoiyari* yang diterimanya. Sekarang Josee adalah seorang gadis yang percaya diri. Timbulnya rasa kepercayaan diri Josee ini dapat dipahami melalui teknik cakapan Josee dengan Chizu, yang mana Josee berkata 「ばあちゃん外は怖いだけやないで」 (*baa-chan soto wa kowai dake ya nai de*/ Nenek, dunia luar tidak selamanya menakutkan) yang mana Josee mulai berani untuk menghadapi orang dari dunia luar.

4.4 Mampu Melakukan *Omoiyari* Timbal Balik

Watak Josee yang berubah menjadi gadis bahagia yang mandiri dan percaya diri sehingga membuatnya mampu melakukan *omoiyari* timbal balik atau balasan. Upaya melakukan *omoiyari* timbal balik berupa dukungan dilakukan Josee terhadap Tsuneo yang disertai atruisme, simpati, dan empati. Josee mendukung impian Tsuneo untuk pergi kuliah ke luar negeri, dapat diketahui dari kutipan 「クラリオンエンゼルはどうするんや? 足治してメキシコ行くんちゃうんか?」 (*kurarion angel wa dou surun ya? Ashi naoshite Mekishiko ikun chaun ka? / Bagaimana dengan clarion angel? Bukankah kau ingin pergi ke Meksiko setelah kakimu sembuh?*). Josee menjadi orang yang mampu memberikan *omoiyari* timbal balik kepada Tsuneo yang selama ini telah banyak membantunya.

KESIMPULAN

Omoiyari pertolongan menjadi *omoiyari* terbanyak yang diterima Josee (9 data) disusul *omoiyari* dukungan (3 data) dan dorongan (3 data). Penyampaian *omoiyari* diiringi oleh perasaan altruisme, simpati dan empati. Namu, terdapat beberapa kasus dalam *omoiyari* pertolongan empatinya tidak disampaikan. Berbeda halnya dengan *omoiyari* dukungan dan dorongan yang membutuhkan empati untuk dapat memahami keadaan seseorang terlebih dahulu, supaya bisa memberikan dukungan dan dorongan secara tepat. Berkat penyampaian *omoiyari* yang tepat terjadi perubahan pada watak Josee menjadi lebih baik daripada sebelum menerima perilaku *omoiyari*. Josee bahkan mampu melakukan *omoiyari* timbal balik kepada Tsuneo atas segala *omoiyari* yang pernah diterimanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih kepada Ibu Tienn Immerry, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Ibu Femmy Dahlan, S.S., M.Hum. dan Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum yang telah bersedia menjadi dosen penguji dan memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hara, K. (2006). The Concept of *Omoiyari* (Altruistic Sensitivity) in Japanese Relational Communication. In *Intercultural Communication Studies XV* (Vol. 1). <https://www-s3-live.kent.edu/s3fs-root/s3fs-public/file/03-Kazuya-Hara.pdf>
- Josee to Tora to Sakana Tachi ジョゼと虎と魚たち. (2020). <https://joseetora.jp/>
- kitsunekko. (2022). <https://kitsunekko.net/dirlist.php?dir=subtitles%2Fjapanese%2FJosee+to+Tora+to+Sakana-tachi%2F>
- Krebs, D. (1975). Empathy and Altruism. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 32, Issue 6). <https://doi.org/10.1037/0022-3514.32.6.1134>
- Maulana, M. S. (2022). *Representasi Kegigihan Pada Film Josee, The Tiger, and The Fish: Analisis Semiotika Roland Barthes* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/37630/14321179.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Respati, J. P. (2023). *Cerminan Konflik Batin Dalam Anime Josee to Tora to Sakana-tachi Karya Seiko Tanabe* [Universitas Darma Persama]. <http://repository.unsada.ac.id/6547/>
- Yusof, N. A., Mastor, K. A., Mamat, M., Keng, L. K., Haron, H., Tahir, H. M., Jaafar, R., & Baharum, K. (2023). The influence of anime as Japanese popular culture among art and design students. *Nurture*, 17(4), 493–503. <https://doi.org/10.55951/NURTURE.V17I4.374>